
ANALISIS TAYANGAN FILM NUSSA DAN RARA TERHADAP PENANAMAN NILAI MORAL DAN AGAMA ANAK USIA DINI

Azka Pia Nur Latifah^{1*}, Fitri Febri Handayani², Naili Rohmah³

^{1*}Universitas Negeri Semarang, Indonesia

²Universitas Negeri Semarang, Indonesia

³Universitas Negeri Semarang, Indonesia

azklatifa27@students.unnes.ac.id, handayanifitriFebri@mail.unnes.ac.id, nailirohmah@mail.unnes.ac.id.

Info Artikel

Riwayat Artikel

Diterima : 23 Mei 2025

Disetujui : 28 Mei 2025

ABSTRAK

Abstract: This study aims to analyze the moral and religious values contained in the animated film *Nussa and Rara*. The method used in this study is descriptive qualitative with data collection techniques. The data collection process was carried out by watching the film in its entirety and recording information related to moral values in the storyline. Based on the results of the analysis, a number of moral and religious values were found displayed in the film, namely: mutual assistance, mutual respect, personal and environmental hygiene, compassion, politeness, willingness to sacrifice and kindness, empathy and facing injustice, the value of introducing the pillars of Islam and carrying out worship, the value of sincerity and honesty, tolerance, table manners, learning to be sincere and accepting destiny with gratitude, the importance of reading basmalah and learning from mistakes, the value of gratitude and charity, the value of mahram and being wise in acting. The results of this study indicate that *Nussa and Rara* is an educational show that is suitable for use as a medium for learning moral values in early childhood. Therefore, this film can be used by educators as a means of learning fun and educational characters. This can be an insight into knowledge about cartoon films that have positive moral messages besides *Nussa and Rara*. So parents need to identify children's films positively for the growth of early childhood.

Kata Kunci :

Film Nussa dan Rara,
Nilai Moral, Nilai
Agama

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai moral dan agama yang terdapat dalam film animasi *Nussa dan Rara*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara menyaksikan film secara menyeluruh dan mencatat informasi yang berkaitan dengan nilai-nilai moral dalam alur cerita. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan sejumlah nilai moral dan agama yang ditampilkan dalam film, yaitu: tolong menolong, saling menghormati, kebersihan pribadi dan lingkungan, kasih sayang, kesopanan, rela berkorban dan kebaikan hati, empati dan menghadapi ketidakadilan, nilai mengenalkan rukun islam dan melaksanakan ibadah, nilai ketulusan dan kejujuran, toleransi, adab makan, belajar ikhlas dan menerima takdir dengan syukur, pentingnya membaca basmalah dan belajar dari kesalahan, nilai syukur dan sedekah, nilai tentang mahram dan bijak dalam bertindak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Nussa dan Rara* merupakan tayangan edukatif yang sesuai digunakan sebagai media pembelajaran nilai moral pada anak usia dini. Oleh karena itu, film ini dapat dimanfaatkan oleh pendidik sebagai sarana pembelajaran karakter yang menyenangkan dan edukasi. Hal tersebut dapat menjadi wawasan pengetahuan tentang film kartoon yang memiliki pesan moral secara positif selain *nussa dan rara*. Sehingga orangtua perlu mengidentifikasi film anak secara positif untuk pertumbuhan anak usia dini.

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak yang berada dalam rentang usia 0 hingga 6 tahun. Pada tahap ini, anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat dan hanya terjadi sekali dalam hidup. Oleh karena itu, periode ini dikenal sebagai masa keemasan (*golden age*). Supaya masa penting ini tidak terlewat begitu saja, sangat penting untuk memberikan pendidikan sejak dini guna merangsang perkembangan anak secara maksimal. Kurangnya rangsangan dan tidak tersedianya lingkungan yang mendukung dapat menghambat proses tumbuh kembang anak, yang pada akhirnya bisa memengaruhi perkembangan anak secara keseluruhan dan berdampak negatif pada tahapan kehidupan berikutnya. Maka dari itu, pendidikan yang diberikan sejak usia dini sangat berperan dalam mempersiapkan anak menghadapi fase-fase kehidupan selanjutnya, khususnya dalam hal penanaman nilai-nilai keagamaan. Menanamkan nilai-nilai moral dan agama sejak dini menjadi hal yang sangat penting.

Istilah moral sendiri berasal dari bahasa Latin *mores*, yang berarti kebiasaan, adat, atau tata cara hidup dalam suatu masyarakat. Moralitas berkaitan dengan perilaku yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam suatu komunitas sosial. Aturan-aturan ini bersumber dari konsep moral, yaitu seperangkat norma atau pedoman hidup yang telah terbentuk sebagai kebiasaan dalam masyarakat. Konsep ini menentukan jenis perilaku yang diharapkan dari individu dalam suatu kelompok sosial. Menurut pandangan Piaget (dalam Sinolungan, 1997), esensi dari moralitas adalah kecenderungan individu untuk menerima dan menaati aturan-aturan yang berlaku. Sementara itu, Kohlberg (dalam Gunarsa, 1985) menyatakan bahwa moralitas bukanlah bawaan sejak lahir, melainkan merupakan hasil proses perkembangan yang terjadi seiring waktu dan dapat dipelajari. Sikap sendiri merupakan cerminan dari pandangan atau opini seseorang terhadap sesuatu. Sikap yang positif menunjukkan adanya keyakinan terhadap nilai-nilai tertentu yang dianggap benar. Nilai adalah hal-hal yang diyakini kebenarannya dan dianggap penting, yang tercermin dalam sikap maupun tindakan seseorang. Nilai ini terbentuk dari pengalaman emosional di masa lalu dan turut mempengaruhi harapan serta tujuan individu maupun kelompok. Moral dapat dipandang sebagai wujud nyata dari nilai-nilai tersebut, yang tercermin dalam perilaku sehari-hari. Tujuan utama dari pengembangan nilai moral pada anak usia dini adalah membentuk keterampilan dalam ranah afektif, yaitu kemampuan untuk merespons terhadap orang lain dan terhadap pengalaman baru, serta menumbuhkan kepekaan terhadap keberagaman sosial. Unsur penting dalam pengembangan moral anak usia dini mencakup pembentukan karakter, pembinaan kepribadian, serta peningkatan kemampuan sosial.

Agama berasal dari bahasa Sanskerta, yakni “a” yang berarti tidak, dan “gam” yang berarti berjalan, berubah, atau bergerak (Henry Hazlitt, 2003), yang kemudian dimaknai sebagai ajaran agama yang bersifat kekal. Zakiah Daradjat menjelaskan bahwa agama merupakan bentuk keyakinan yang diyakini oleh akal, dirasakan secara emosional, serta diwujudkan dalam perilaku, ucapan, dan tindakan sehari-hari. Patmonodewo (2003) menambahkan bahwa agama adalah perpaduan antara potensi alami individu (termasuk anak-anak) dan pengaruh lingkungan sekitar. Nilai religius sendiri menggambarkan kehidupan yang agung dan luhur, yang terdiri atas tiga unsur utama: keyakinan, akhlak, dan ibadah. Berdasarkan beberapa pandangan tersebut, dapat

disimpulkan bahwa agama adalah: (1) Jalan hidup manusia dalam mencapai tujuan; (2) Panduan menuju cita-cita luhur melalui hubungan dengan Tuhan; dan (3) Pedoman yang menghindarkan manusia dari kebingungan hidup dengan memberi arah yang jelas. Menurut Endang Saifuddin Anshari (dalam Kurnia, 2015), Nilai agama pada anak usia dini bertujuan untuk menanamkan dasar-dasar keimanan melalui sikap taqwa, akhlak mulia, kemampuan bersosialisasi, rasa percaya diri, serta keinginan untuk hidup rukun dalam masyarakat. Tujuan khususnya bagi anak prasekolah, menurut Hidayat (2008), mencakup: a) Menumbuhkan keimanan dan kecintaan kepada Tuhan, (b) Mengajak anak untuk beribadah kepada Tuhan, (c) Membentuk perilaku anak yang sesuai dengan ajaran agama, dan (d) Membantu anak agar memiliki keimanan serta ketaatan kepada Allah. Pengembangan nilai-nilai agama memegang peran penting untuk anak usia dini karena dapat memperbaiki tatanan kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, sinergi antara nilai-nilai keagamaan dan ilmu pengetahuan akademik sangat dibutuhkan agar terbentuk generasi yang religius, bermoral, beradab, dan memiliki martabat (Inawati, 2017).

Perkembangan zaman yang semakin pesat, ditambah dengan kemajuan teknologi informasi, memberikan dampak besar terhadap berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk kehidupan anak-anak. Anak-anak menjadi lebih rentan terhadap pengaruh negatif dari perkembangan ini, khususnya dalam hal perkembangan moral dan spiritual. Oleh karena itu, diperlukan berbagai strategi untuk menanamkan nilai-nilai moral dan agama, salah satunya adalah melalui media tontonan seperti film animasi atau kartun yang mengandung pesan-pesan positif. Menurut Romadkani (2021), dalam beberapa tahun terakhir, industri film telah mengalami kemajuan yang signifikan, yang ditandai dengan banyaknya tayangan kartun untuk anak usia dini yang mengusung tema pendidikan moral dan agama. Tayangan-tayangan ini mudah diakses melalui berbagai platform seperti internet dan televisi. Namun, penting bagi orang tua untuk bijak dalam memilih tontonan yang tepat, sebab isi film dapat memberikan pengaruh besar terhadap pembentukan karakter anak. Salah satu film animasi yang saat ini cukup populer adalah *Nussa dan Rara*. Film ini merupakan animasi islami yang mengangkat cerita tokoh utama bernama Nussa, seorang anak laki-laki berusia 9 tahun yang memiliki rasa ingin tahu tinggi dan bercita-cita menjadi astronot sekaligus hafiz Al-Qur'an. Ia ditemani oleh adiknya, Rara, yang berusia 5 tahun dan dikenal sebagai anak yang berani, ceria, aktif, dan imajinatif. Banyak orang tua memilih tayangan ini karena mereka yakin bahwa kontennya mengandung nilai-nilai moral dan agama yang baik bagi perkembangan anak. Film *Nussa dan Rara* disajikan dengan sederhana, mengangkat tema kehidupan sehari-hari yang dikemas secara komunikatif dan edukatif. Tayangan ini dinilai sesuai untuk anak usia dini karena mampu mendorong pengembangan nilai-nilai moral dan keagamaan secara efektif. Sesuai dengan pendapat Sukenti dalam Nurwita (2019), film memiliki beberapa keunggulan sebagai media pembelajaran, di antaranya: umum digunakan, efektif dalam menjelaskan proses, mampu menampilkan teori dan praktik sekaligus, menarik perhatian anak, bersifat realistis, dapat diputar ulang atau dihentikan sesuai kebutuhan, serta dapat merangsang aktivitas anak. Film juga membantu mengatasi keterbatasan indra, khususnya penglihatan, sehingga sangat bermanfaat dalam menstimulasi kegiatan belajar anak-anak.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mengkaji pengaruh film animasi Nussa dan Rara terhadap penanaman nilai moral dan agama pada anak usia dini. SLR dilakukan dengan mengumpulkan, menelaah, dan menganalisis berbagai sumber seperti jurnal, buku, dan media lain yang relevan dengan topik. Data yang diperoleh kemudian dikompilasi dan dianalisis untuk disimpulkan menjadi temuan yang utuh. Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif, dengan tujuan menggambarkan fenomena sosial secara menyeluruh dan mendalam. Sebagaimana dijelaskan oleh Bogdan dan Taylor, pendekatan kualitatif menghasilkan data berupa kata-kata lisan maupun tulisan, serta perilaku yang dapat diamati. Dalam konteks ini, peneliti mengkaji secara langsung isi film animasi Nussa dan Rara, terutama yang berkaitan dengan pesan-pesan moral dan keagamaan yang disampaikan kepada anak.

Sumber data berasal dari visualisasi verbal dan non-verbal yang mengandung nilai moral dan agama. Penelitian ini berfokus pada beberapa episode seperti: "Tetanggaku Hebat", "Baik itu Mudah", "Alhamdulillah Terkabul", "Adab Menasehati", "Sholat itu Wajib", "Toleransi", "Rukun Islam", "Jujur", "Belajar Ikhlas", "Bukan Mahram", "Senyum Itu Sedekah" dan "Cinta Ibu Ayah". Episode-episode ini dipilih karena mengandung pesan-pesan positif yang mudah dipahami anak-anak. Proses analisis data menggunakan analisis isi Krippendorff, yang mencakup langkah-langkah seperti unit sampling (pemilihan bagian representatif), unit pencatatan (pengumpulan bagian penting), dan unit konteks (pemahaman konteks pesan). Nilai-nilai yang ditemukan dikelompokkan berdasarkan tema seperti kejujuran, tanggung jawab, rasa hormat, dan kepatuhan pada ajaran agama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Film animasi nussa dan rara adalah tayangan edukatif untuk anak-anak yang diproduksi oleh studio *the little giantz*. Film ini memiliki ciri khas tersendiri dan dapat diakses dengan mudah oleh anak-anak maupun orang tua melalui platform digital seperti youtube (Hutasuhut & Yaswinda, 2020). Ide awal pembuatan film ini berasal dari Mario Irwansyah dan dikembangkan bersama 4 *stripe production*. Daya tarik utama dari film ini terletak pada karakter-karakternya. Nussa animas sebagai anak laki-laki berusia sekitar sembilan tahun yang memakai baju koko dan peci putih. anak dengan disabilitas sejak lahir, sehingga menggunakan kaki palsu yang terbuat dari besi. Sementara itu, rara adalah adik perempuan yang tampil mengenakan gamis dan memiliki sifat ceria serta menggemaskan. Penampilan mereka yang sopan mencerminkan nilai-nilai Islami dan menjadi contoh positif bagi para penonton, khususnya anak-anak. Tak hanya berfungsi sebagai hiburan, setiap episode nussa dan rara juga mengandung pesan-pesan moral dan nilai-nilai keagamaan. Nasihat-nasihat tersebut biasanya disampaikan di akhir cerita dan dikemas secara menarik melalui media audio-visual. Pendekatan ini menjadikan film sebagai sarana edukasi yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai positif kepada anak-anak (Nurani et al., 2018).

Berdasarkan hasil dan pembahasan terhadap dua belas episode yaitu: "tetanggaku hebat", "baik itu mudah", "alhamdulillah terkabul", "adab menasehati", "sholat itu wajib", "toleransi",

“rukun islam”, “jujur”, “belajar ikhlas”, “bukan mahram”, “senyum itu sedekah” dan “cinta ibu ayah” terbukti bahwa film ini secara konsisten menyampaikan ajaran agama dan pesan moral yang penting untuk anak usia dini. Nilai-nilai tersebut ditampilkan melalui dialog para tokoh, perilaku sehari-hari, serta keteladanan yang tergambar dalam jalan ceritanya. Nilai moral dalam film nussa dan rara, menurut Wasono (dalam Zuriyah, 2007:21), nilai moral pada hakikatnya berkaitan dengan persoalan kesusilaan, yaitu nilai-nilai yang menyangkut perilaku manusia dalam hubungannya dengan sesama makhluk ciptaan Tuhan. Dalam hal ini, manusia di didik agar mampu membedakan mana perilaku yang baik dan mana yang buruk. Sementara itu, Poedjawianto (1990:27) mengungkapkan bahwa ajaran moral berhubungan dengan perilaku manusia, yang pada dasarnya merupakan aturan atau panduan yang menentukan sesuatu itu tergolong baik atau buruk. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai moral merupakan seperangkat norma atau aturan yang digunakan untuk menilai baik dan buruk suatu perbuatan.

Nilai - nilai moral yang terkandung dalam film nussa dan rara meliputi nilai tolong menolong, dalam episode “tetanggaku hebat”, tetangga baru rara bernama syifa membantu rara untuk menyebrang dan tidak lupa rara mengucapkan terimakasih kepada syifa, anak dapat diajarkan sejak dini pentingnya tolong menolong. Manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan. Anak perlu dibiasakan peka terhadap kesulitan orang lain dan tergerak untuk membantu, walaupun dalam bentuk kecil, sebagai wujud empati dan solidaritas sejak dini. Nilai Saling Menghormati, Nilai ini mencakup penghormatan terhadap orang tua, guru, hukum, hak asasi manusia, dan kepercayaan orang lain (Rahim, 2019:77). Menanamkan sikap hormat pada anak penting dilakukan sejak dini agar anak terbiasa menghargai orang lain dengan tulus, bukan karena paksaan. Anak yang menghormati orang lain akan tumbuh menjadi pribadi yang santun dan bertanggung jawab. Nilai kebersihan pribadi dan lingkungan, dalam episode “baik itu mudah”, terlihat bagaimana tokoh-tokoh menjaga kebersihan dengan membuang sampah pada tempatnya dan mengelola sampah dengan baik. Kebersihan penting untuk menjaga kesehatan serta mencerminkan tanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungan (Iskandar, 2018:81). Anak perlu dibiasakan menjaga kebersihan dari hal-hal kecil seperti mencuci tangan dan membuang sampah.

Nilai kasih sayang, dalam episode “cinta ibu ayah” digambarkan kasih sayang anak terhadap orang tuanya. Anak menyatakan keinginannya menjadi anak saleh agar bisa membawa orang tuanya ke surga. Kasih sayang ini disebut sebagai muhabbet atau mahabbah, yang merupakan kecenderungan jiwa terhadap hal-hal yang mendatangkan kebahagiaan (Al-Jerrahi, 2006:35–36). Orang tua dan anak perlu saling menunjukkan kasih sayang agar anak tumbuh dengan emosi yang sehat. Nilai kesopanan, dalam episode “adab menasehati menunjukkan bagaimana menyampaikan teguran harus dilakukan dengan cara yang baik, tidak mempermalukan, dan penuh empati. Penanaman nilai ini mengajarkan akhlak mulia dalam berkomunikasi dan membentuk sikap bijaksana. Nilai rela berkorban dan kebaikan hati, dalam episode “senyum itu sedekah” nilai empati dan kebaikan hati anak dilatih untuk memiliki kepedulian terhadap sesama dan berbagi dengan mereka yang membutuhkan. Pengorbanan keputusan rara memberikan barang kesayangannya mengajarkan anak untuk belajar berkorban demi kebaikan orang lain. Keterlibatan

keluarga peran uma sebagai orang tua sangat penting dalam memberikan contoh dan mendorong anak untuk terlibat dalam kegiatan sosial. Pentingnya keteladanan anak belajar lebih efektif melalui pengalaman langsung dan teladan dari orang dewasa di sekitarnya.

Nilai empati dan menghadapi ketidakadilan, dalam episode “belajar ikhlas” episode ini dimulai dengan Rara yang terlihat kesal dan cemberut karena merasa diperlakukan tidak adil oleh temannya. Rara telah membantu temannya membuat kerajinan kertas berbentuk kelinci, namun justru temannya mendapatkan nilai lebih tinggi dan tidak berterima kasih, bahkan mengomentari buruk hasil buatan Rara. Nussa menasihati Rara tentang pentingnya sikap ikhlas, yakni melakukan kebaikan tanpa mengharap imbalan. Kisah ibunya yang menerima dengan lapang dada takdir memiliki anak penyandang disabilitas, yaitu dirinya. Nilai moral yang dapat di ambil yaitu menghadapi ketidakadilan seperti anak diajarkan untuk tidak selalu berharap pengakuan dari orang lain atas kebaikan yang dilakukan, melainkan berfokus pada niat dan keikhlasan, empati dan dukungan sosial seperti Nussa menunjukkan empatinya kepada Rara, mengajarkan pentingnya menjadi pendengar yang baik serta memberi dukungan emosional.

Nilai agama dalam nussa dan rara, agama memainkan peran penting dalam membentuk perilaku anak, sehingga perkembangan kepribadiannya akan sejalan dengan proses tumbuh kembangnya. Oleh karena itu, diperlukan sistem pendidikan yang memenuhi kriteria tertentu serta disertai pengawasan dan pendampingan yang berkelanjutan. Selanjutnya, Ananda (2017) menyatakan bahwa tujuan utama dari penguatan nilai-nilai keagamaan pada anak adalah untuk menanamkan dasar keimanan yang kokoh, membentuk sikap takwa, memperindah akhlak, menumbuhkan rasa percaya diri, serta mempersiapkan anak agar mampu hidup di tengah masyarakat dengan cara yang diridhai oleh Allah SWT. Islam juga mengajarkan nilai-nilai keislaman melalui kebiasaan ibadah, seperti dijelaskan oleh Kusnilawati dan rekan-rekannya (2018), misalnya dengan membiasakan anak berpuasa dan menunaikan salat lima waktu. Nilai-nilai agama anak dalam film nussa dan rara, meliputi nilai mengenai rukun islam dan melaksanakan ibadah, episode “rukun islam” dan sholat itu wajib” memperkenalkan anak pada rukun Islam sebagai kewajiban utama umat muslim. Anak usia dini perlu dikenalkan pada konsep dasar agama seperti rukun iman dan rukun Islam, serta dibiasakan melakukan ibadah sederhana seperti salat, berdoa, bersedekah, dan membaca Al-Qur’an (Yusuf, 2020:57). Pembiasaan ini akan membentuk karakter religius anak sejak dini. Dan Nilai toleransi beragama.

Nilai ketulusan dan kejujuran, dalam episode “jujur dan alhamdulillah terkabul”, di mana tokoh Nussa jujur dalam mengerjakan quiz dan mendapatkan nilai yang memuaskan hasil dari kerjanya kerasnya sendiri secara jujur tanpa curang, Nussa juga menyampaikan perasaannya terhadap peran Umma, serta mengungkapkan syukur atas keberhasilannya. Kejujuran atau *sidiq* dalam Islam berarti menyampaikan sesuatu apa adanya, baik dalam perkataan, tindakan, maupun perasaan. Kejujuran merupakan landasan kepercayaan yang konsisten dan menjadi bagian dari karakter seseorang (Aqib, 2011:81). Maka dari itu, berkomunikasi yang baik antara orang tua dan anak sangat penting agar anak terbiasa menyampaikan perasaan dan pengalaman dengan jujur. Nilai toleransi, episode “toleransi” ini menanamkan nilai toleransi dan hidup rukun dalam

perbedaan. Film ini juga menanamkan sikap menghargai perbedaan agama. Anak dikenalkan bahwa ada agama lain selain agamanya dan diajarkan untuk berteman dan bersikap ramah kepada semua orang. Kata “toleransi” berasal dari bahasa Latin “tolerare” dan dalam bahasa Arab dikenal dengan “tasamuh”, yang berarti bersikap sabar dan mempermudah.

Nilai adab makan, dalam episode “Adab Makan”, anak diajarkan etika makan sesuai sunnah Nabi, seperti mencuci tangan, membaca basmalah, menggunakan tangan kanan, duduk saat makan, dan mengucapkan hamdalah setelahnya. Ini membentuk kebiasaan islami dalam kehidupan sehari-hari. Nilai belajar ikhlas dan menerima takdir dengan syukur, dalam episode “belajar ikhlas” Anak diajak memahami bahwa ikhlas berarti berbuat tanpa pamrih, sebuah nilai penting dalam ajaran Islam dan kehidupan sosial, Menerima takdir dengan syukur: Kisah tentang ibunya Nussa memperkuat nilai tawakal dan syukur terhadap ketentuan Allah. Nilai Pentingnya membaca Basmalah dan Belajar dari kesalahan, episode “Dahsyatnya Basmalah Dalam episode ini, Nussa dan Rara mengajak kucing mereka, Atta, untuk bersepeda. Namun karena lupa membaca Basmalah sebelum berangkat, mereka mengalami insiden. Seekor setan muncul dan membuat Atta ketakutan, yang menyebabkan kecelakaan. Setelah menyadari bahwa mereka belum membaca Basmalah, mereka pun mengucapkannya dan makhluk tersebut langsung menghilang. Nilai agama yang dapat diambil yaitu kebiasaan membaca basmalah anak diajarkan untuk memulai setiap aktivitas dengan menyebut nama Allah sebagai bentuk permohonan perlindungan dan keberkahan. Belajar dari kesalahan seperti anak diajarkan bahwa melupakan hal kecil seperti membaca doa bisa membawa konsekuensi, dan penting untuk memperbaikinya. Kekuatan keyakinan seperti basmalah sebagai simbol kekuatan spiritual menunjukkan bahwa keyakinan terhadap pertolongan Allah sangat penting dalam menghadapi rintangan

Nilai syukur dan sedekah, episode “senyum itu sedekah” kisah ini menggambarkan Uma yang mengajak Nussa dan Rara untuk bersedekah ke panti asuhan. Rara sempat bingung memilih barang yang akan disedekahkan, namun akhirnya memutuskan memberikan boneka kesayangannya. Meski sedih, ia tetap merelakan. Sayangnya, boneka tersebut rusak sebelum diserahkan. Di panti asuhan, Rara terlihat bahagia karena menyadari bahwa senyuman pun bisa menjadi sedekah yang berarti rasa syukur dan berbagi seperti anak diajak untuk bersyukur atas apa yang dimiliki dan pentingnya berbagi sebagai bentuk rasa syukur. Makna sedekah non-material seperti senyuman sebagai bentuk sedekah memperluas pengertian bahwa kebaikan bisa diwujudkan dalam bentuk sederhana, serta pembelajaran konsep agama sejak dini sedekah dikenalkan sejak kecil sebagai bagian penting dari ajaran Islam yang bisa dilakukan anak dalam kehidupan sehari-hari. Nilai Tentang Mahram dan Bijak dalam Bertindak, episode bukan mahram cerita ini bermula ketika uma menerima kunjungan adiknya, dewi, yang lama tidak bertemu dengan nussa dan rara. karena tidak mengenal dewi, nussa enggan bersalaman karena menganggap dewi bukan mahram. setelah dijelaskan bahwa dewi adalah saudara kandung uma, barulah nussa dan rara mau bersalaman. nilai yang dapat diambil seperti pemahaman tentang mahram dengan cara anak dikenalkan dengan konsep siapa saja yang termasuk mahram, sesuai dengan ajaran islam, untuk membangun pemahaman dasar tentang adab pergaulan. bijak dalam bertindak

deangan sikap hati-hati nussa di awal cerita menunjukkan pentingnya mempertimbangkan tindakan sebelum mengenal kebenaran situasi, namun juga fleksibel saat mendapat penjelasan.

Berdasarkan analisis film animasi nussa dan rara,terdapat beberapa nilai yang disampaikan melalui beragam pendekatan, seperti pembiasaan doa, dzikir, lagu-lagu religius, pemberian nasihat, serta penanaman keteladanan dari tokoh-tokohnya. Film ini direkomendasikan untuk ditonton oleh berbagai kalangan usia. Bagi anak-anak, film ini memberikan contoh konkret perilaku baik, seperti membantu sesama, menmberikan kasih sayang kesaudara, menghormati orang tua, dan menjalin pertemanan yang baik, yang dapat dijadikan teladan dalam kehidupan mereka. Sementara bagi orang tua, film ini bermanfaat sebagai media untuk memahami perkembangan emosi dan psikologis anak, serta sebagai sarana belajar pola pengasuhan melalui karakter Umma yang ditampilkan sebagai sosok ibu yang mendidik dengan kasih sayang dan kebijaksanaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Film animasi Nussa dan Rara merupakan tayangan edukatif yang memberikan berbagai nilai agama dan moral yang sejalan dengan ajaran Islam, seperti kesabaran, kepedulian, sopan santun, serta pemberian nasihat baik. Film ini memberikan contoh konkret yang mudah dipahami anak, menjadikannya sebagai media yang efektif untuk penanaman karakter sejak usia dini. Melalui peran yang dekat dengan dunia anak-anak, pesan moral dan keagamaan disampaikan secara halus dan menyenangkan. Hal ini menjadikan Nussa dan Rara sebagai tontonan yang tidak hanya aman, tetapi juga bermanfaat dalam membentuk kepribadian anak. Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai agama dan moral dalam film tersebut mencakup kejujuran, sikap tolong-menolong, rasa hormat, kesopanan, rela berkorban, empati, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, kasih sayang antar sesama, kemampuan menjalankan ibadah, mengenal hari besar keagamaan, serta sikap toleran terhadap perbedaan keyakinan. Nilai-nilai ini dapat ditanamkan melalui pembiasaan, keteladanan, lagu-lagu religius, serta nasihat yang disisipkan dalam cerita. Film ini sangat di rekomendasikan untuk anak dengan menonton kartun atau film Nussa dan Rara karena dimanfaatkan sebagai film yang edukatif untuk memberikan perkembangan nilai moral dan agama pada anak usia dini. Dari temuan ini disarankan sangat penting bagi orang tua, guru mendampingi anak saat menonton film tersebut serta mengintegrasikan isi tayangan dalam kegiatan pembelajaran seperti bermain cerita dan bermain peran. Sementara itu, pembuat film diharapkan terus memproduksi konten yang mendidik dan sesuai dengan kebutuhan anak serta memproduksi film sesuai umur anak.

DAFTAR RUJUKAN

Amini, K.G., dkk., (2023). *Metode Pengembangan Serta Penerapan Nilai Moral Dan Nilai-Nilai Agama Bagi Anak Usia Dini*. Universitas Lambung Mangkurat. Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya 2(4):802–16. (Online) <https://maryamsejahtera.com/index.php/Religion/article/view/489>

- Agustin, Nurul, Ivo Yuliana, and Miftakhul Hidayah.,(2022). *Memahami Nilai Moral Dalam Film Animasi Nussa Dan Rara Sebagai Tayangan Yang Layak Ditonton Anak Sekolah Dasar. STAI Al-Azhar Gresik. JMPD : Jurnal Muassis Pendidikan Dasar* 1(1):77–87. (Online) <https://muassis.journal.unusida.ac.id/index.php/jmpd/article/view/7>
- Anantia, Rosa Amalina, and Roostrianawahti Soekmono.,(2022). *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Film Kartun Nussa Dan Rara (Studi Dokumenter Akhlak Ikhlas Anak Usia Dini)*. *Jurnal Caksana: Pendidikan Anak Usia Dini* 5(1):1–8. (Online) <https://trilogi.ac.id/journal/ks/index.php/PAUD/article/view/1322>
- Ardiansari, Bina Fitriah, and Dimiyati Dimiyati.,(2021). *Identifikasi Nilai Agama Islam Pada Anak Usia Dini*. Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6(1):420–29. (Online) <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/926>
- Aziz, Thorik. (2023). *Pemberdayaan Media Youtube ‘Nussa Official’ Sebagai Sarana Pengembangan Nilai Moral Dan Agama Pada Anak*. Institut Agama Islam Negeri Madura. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 4(2):111–27. (Online) <https://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/kiddo /article/view/10120>
- Choirunissa, N. F. (2023). *Analisis Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Dalam Film Animasi Nussa Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam*. Skripsi : UIN Raden Intan Lampung
- Cindy Cinthia, and Khadijah Khadijah. (2024). *Penggunaan Media Film Animasi Nussa Dan Rara Untuk Meningkatkan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. *Jurnal Pelita PAUD* 8(2):400–411. (Online) <https://jurnal.umkuningan.ac.id/index.php/pelitapaud/article/view/3809>
- Fatimah, Sinta, Fajar Nugraha, and Nandhini Hudha Anggarasari. (2023). *Analisis Pesan Nilai Moral Dalam Film Kartun Nussa Rara*. Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini* 12(2):43. (Online) <https://jurnal.umt.ac.id/index.php/ceria/article/view/9928>
- Hayati, Miratul, Azkia Muharon Albantani, and Istiqamatul Faridah. (2022). *Nilai-Nilai Moral Dalam Film Animasi Nussa Dan Rara*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. *El-Athfal : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak* 2(01):37–48. doi:10.56872/elathfal.v2i01.693.
- Mahmud, A., Musi, M. A., & Bachtiar, M. Y. (2023). *Pengaruh film Nussa dan Rara sebagai media pendidikan dalam menanamkan aspek nilai agama dan moral pada anak usia dini di RA Raodhatul Jannah*. Universitas Negeri Makassar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 23968–23975. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.10413>
- Oktarina, A., & Latipah, E. (2021). *Perkembangan agama anak usia dini (usia 0–6 tahun) beserta stimulasinya*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Paudia*, 10(1), 137–149. (Online) <https://journal.upgris.ac.id/index.php/paudia/article/view/7983>
- Ramadhini, Fitri. (2021). *Analisis Nilai-Nilai Moral Dan Agama Anak Usia Dini Dalam Tayangan*

Film Kartun Nusa Dan Rara. IAIN Padangsidimpuan. Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman 9(1):53–68. (Online) <https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/DI/article/view/3626>

Ryan Fadhil Firmansyah, and Dani Manesah. (2024). *Analisis Unsur Intrinsik Dalam Film Nussa: The Movie Sutradara Boni Wirasmono Dalam Merepresentasikan Nilai Moral Pada Anak- Anak*. Universitas Potensi Utama. *Filosofi : Publikasi Ilmu Komunikasi, Desain, Seni Budaya* 1(2):33–42. (Online) <https://journal.asdkvi.or.id/index.php/Filosofi/article/view/37>

Sari, Rena Widya, and Arya Setya Nugroho. (2022). *Analisis Nilai Toleransi Pada Serial Animasi Film Nussa Dan Rara Untuk Siswa Sekolah Dasar*. Universitas Muhammadiyah Gresik. *Creative of Learning Students Elementary Education* 05(4):634–44. (Online) <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/collase/article/view/11332>

Sayekti, Alina Ningrum, Nur Fajrie, and Much. Arsyad Fardani. (2022). *Nilai Religius Dan Toleransi Dalam Film Animasi 'Nusa Dan Rara*. INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan 5(1):10–19. doi:10.24176/jino.v5i1.7455.

Sinurat, J., dkk.. (2022). *Pengembangan Moral & Keagamaan Anak Usia Dini*. Bandung : Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung

Wahyudi, Ibnu Saat, and Mohammad Muchsin Hidayat. (2024). *Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMP Islam Al-Madinah Tambakrejo*. Universitas KH.A.Wahab Hasbullah. *Al-Furqan : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 3(1):1–20. <https://publisherqu.com/index.php/Al-Furqan/article/view/779>

Wahyuni, Lailatul Tri, (2022). *Analisis Nilai-Nilai Moral Anak Usia Dini dalam Film Nusa dan Rara*. Theses, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Zati, Elly, Nur Alfi Sanah, Eko Agus, and Basuki Oemar. (2021). *Analisis Semiotika Nilai Pendidikan Karakter Tokoh Nussa Dan Rara Pada Film Animasi Nussa Season Dua*. Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Seni Rupa* 9(2):287–98. (Online) <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/va/article/view/39097>